

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran SKI

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif” yang artinya sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹ Menurut Woodworth Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.² Teori motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.³ Sementara Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan sesuatu kegiatan mencapai tujuan. Misalnya, kebutuhan seseorang akan makanan menuntut seseorang terdorong untuk bekerja. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet, 9, hlm. 71

² Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 72.

³ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet, 3, hlm. 101.

⁴ Sardiman, *Loc Cit*, hlm. 71

melakukan berbagai upaya kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga tersebut yang bersumber dari dalam dan dari luar individu.⁵

Memotivasi siswa merupakan aktifitas langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Jika guru telah mampu membangun motivasi siswa saat pembelajaran, maka guru telah membangun kemudahan bagi siswa. Pekerjaan ini tidaklah mudah memotivasi siswa tidak hanya menggerakkan siswa agar aktif dalam pelajaran, tetapi juga mengarahkan dan menjadikan siswa terdorong dan terinspirasi untuk belajar secara terus-menerus dimanapun dan kapan pun.⁶

Dari berbagai pendapat mengenai teori motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan baik dari dalam maupun dari luar dalam rangka mencapai tujuan.

b. Fungsi Motivasi

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk belajar. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁷

⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 308

⁶Suyanto dan Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Pressindo, 2013, hlm. 74

⁷*Ibid*, hlm. 309

c. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Kegiatan belajar yang berupa perilaku kompleks itu telah lama menjadi objek penelitian ilmiah.⁸

Menurut Slameto pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengemukakan bahwa: Belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan yang relatif mantap melalui latihan atau pengalaman karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.¹⁰

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu obyek atau melalui suatu penguatan dalam bentuk pengalaman terhadap suatu obyek yang ada dalam lingkungan belajar.

d. Pengertian motivasi belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat intelektual. Peranannya yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki intelegensia cukup tinggi,

⁸Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2008), hlm. 65

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2

¹⁰M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 85

boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi, Hasil belajar itu akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.¹¹

Ketika motivasi belajar seorang anak dikembangkan dengan baik sebagai ciri personal, maka masa depan dipenuhi dengan penemuan, kesempatan, dan kontribusi inovasi.¹²

e. Sumber Motivasi

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar. Motivasi yang terbentuk dari luar lebih bersifat pada perkembangan kebutuhan psikis atau rohaniah. Begitu juga halnya dengan sumber motivasi siswa berbeda-beda. Ada dua macam model motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

1) Motivasi Intrinsik

Adalah model motivasi dimana siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas.¹³ Sedangkan faktor intrinsik menurut Hamzah B. Uno yaitu berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.¹⁴

2) Motivasi Ekstrinsik

Adalah motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar

¹¹Sardiman,*Ibid*, hlm. 73.

¹²Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Motivasi Belajar*,(Cerdas Pustaka, Jakarta, 2004), hlm. 18

¹³ Abdul Majid, *Loc Cit*, hlm. 310

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, hlm. 23

karena ia disuruh oleh orang tuanya agar mendapat peringkat pertama di kelasnya.¹⁵

f. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar perlu adanya motivasi, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Mengikuti Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari peserta didik. Dan dalam kegiatan belajar juga pasti terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan keterangan dari guru. Bahkan sedikit pun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.¹⁶

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seseorang peserta didik sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.¹⁷

g. Ciri-ciri Motivasi belajar

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik,

¹⁵Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002), hlm.29-30

¹⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011), Cet, 9, hlm.71

¹⁷Mustaqim, *Op Cit*, hlm. 75-77

ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).

- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁸

h. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

- 1) Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- 2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- 4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.¹⁹

i. Peningnya motivasi belajar

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan bekerja. Belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri pelaku dan orang lain. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat, kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh siswa, sedangkan tugas seorang guru dituntut memperkuat motivasi siswa.

¹⁸Sardiman, *Ibid*, hlm. 83

¹⁹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.121

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi. (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, (3) mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya. (4) membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus. (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.²⁰

j. Mata Pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)

Mata pelajaran (SKI) dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati SKI yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan. Mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MTs juga merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang lebih menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam, menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh

²⁰Ad. Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta: PT Gramedia , 2006), hlm. 162

yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaurrasyidin, Bani ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia.²¹

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, sejarah Islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak menarik perhatian para peneliti baik kalangan sarjana Muslim maupun non Muslim, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Bagi umat Islam, mempelajari sejarah Islam selain akan memberikan kebanggaan juga sekaligus peringatan agar berhati-hati. Dengan mengetahui bahwa umat Islam dalam sejarah pernah mengalami kemajuan dalam segala bidang selama beratus-ratus tahun.²²

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, W.J.S. Poerwadarminta mengatakan sejarah adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi.²³ Ada pengertian lain bahwa sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia, baik secara objektif maupun secara subjektif.²⁴

Sedangkan dalam pengertian yang lebih komprehensif suatu peristiwa sejarah perlu juga dilihat siapa yang melakukan peristiwa tersebut, di mana, kapan, dan mengapa peristiwa tersebut terjadi. Dengan kata lain, didalam sejarah terdapat objek peristiwanya (*what*), orang yang melakukannya (*who*), waktunya (*when*), tempatnya (*where*), dan latar belakangnya (*why*), seluruh aspek selanjutnya, disusun secara sistematis dan menggambarkan hubungan yang erat antara satu bagian dengan bagian lainnya.²⁵

²¹Depag RI, *Standar Kompetensi Kurikulum 2006*, Jakarta: Direktorat jendral kelembagaan Agama Islam, 2006, hlm. 2

²²Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012), hlm. 361

²³*Ibid*, hlm. 362

²⁴Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014), hlm. 18

²⁵ Abuddin Nata, *Op.Cit*, hlm. 362

Sedangkan budaya sama halnya dengan kebudayaan adalah sesuatu yang dilekatkan kepada manusia yang menginjakkan kakinya di biosfer bumi. Tanpa manusia, budaya atau kebudayaan tidak akan terwujud. Tinggi atau rendahnya cipta, karsa, dan karya seseorang sangat menentukan kadar kebudayaannya. Kata "kebudayaan" dapat dinisbatkan kepada kata dalam bahasa latin, yaitu "cultura", mengandung pengertian memelihara, mengerjakan, atau mengolah.²⁶

Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: sejarah dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi SKI tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam:

1) Tujuan sejarah kebudayaan Islam

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- a) Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tiggah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakini dan merupakan sumber syariah yang besar.
- c) Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotism dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya.

²⁶ Rusydi Sulaiman, *Op.Cit*, hlm. 28-29

- d) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.²⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah supaya peserta didik bisa meneladani tokoh-tokoh pelopor agama islam yang baik dan bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru

a. Kompetensi profesional

1) Pengertian kompetensi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Karangan W.J.S. Purwadarminta, kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Menurut E. Mulyasa yang di kutip oleh Rusdiana dan Yeti Heryanti menjelaskan bahwa, kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²⁸

Sedangkan pengertian yang lain, kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.²⁹ Kompetensi menurut Lefrancois yang di kutip oleh Aan Hasanah adalah kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang dihasilkan dari proses belajar, selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan is memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu.³⁰

²⁷Thoha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, Pustaka Pelajar, Semarang, 1999, hlm. 222-223

²⁸ Rusdiana dan Yeti Heryati, *pendidikan profesi keguruan*, Bandung : Pustaka Setia, 2015, hlm. 82-83

²⁹ Kunandar, *Guru Profesional*, Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2011, hlm. 55

³⁰ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 40

Kompetensi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor. 14 tentang Guru dan Dosen 2005 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³¹

Sedangkan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³²

Jadi dapat di simpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kerja untuk menjalankan profesi tertentu.

2) Pengertian guru profesional

Guru profesional adalah diartikan sebagai orang yang melaksanakan sebuah profesi dan berpendidikan minimal S1 yang mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi.³³

Sedangkan pengertian yang lain, guru profesional adalah guru yang telah mendapatkan pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan ataupun latar belakang pendidikan formalnya.³⁴ Guru profesional menurut Ibrahim Bafadal adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari.³⁵

³¹ Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 12

³² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Remaja Rosdakarya, 2007, hlm.

³³ *Ibid*, hlm. 104

³⁴ Suyanto dan Asep Djihad, *Op Cit*, hlm. 25

³⁵ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 5

Sedangkan pengertian kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³⁶ pengertian lain dari kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP).³⁷ Kompetensi profesional menurut Aan Hasanah adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi keguruan. Kompetensi ini merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM, dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.³⁸

Menurut Nasution bahwa guru yang baik (memiliki kemampuan mengajar) adalah guru yang mampu: 1) memahami dan menghormati murid; 2) menguasai bahan pelajaran yang diberikan; 3) menyesuaikan metode mengajar sesuai dengan bahan ajar; 4) menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu; 5) mengaktifkan peserta didik dalam hal belajar; 6) memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka; 7) mampu menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid; 8) mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya; 9) guru tidak boleh *teks book*; 10) tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid melainkan senantiasa mengembangkan pribadi anak.³⁹

Menurut Hamzah B. Uno, Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Adapun kompetensi profesional mengajar yang harus dimiliki guru meliputi kemampuan dalam merencanakan,

³⁶ E. Mulyasa, *Ibid*, hlm. 135

³⁷ Didi Supriadi, *Komunikasi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, 2012, hlm.66

³⁸ Aan Hasanah, *Op Cit*, hlm.22

³⁹ Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm. 136-137

melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.⁴⁰Guru SKI yang ada di madrasah sudah memenuhi standar kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional, karena pada saat mengajar di kelas sudah benar-benar menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta mampu memilih metode secara tepat untuk membangkitkan semangat peserta didik saat belajar. Sehingga peserta didik mampu menyerap ilmu yang telah diajarkan oleh guru yang sedang mengajar dikelas, khususnya guru pada mata pelajaran SKI.

Seorang guru harus bisa dan mampu membaca pikiran peserta didik dan bisa membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan tidak membosankan. Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran di kelas. Karenanya, ia dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai pendidik yang profesional. Kompetensi guru ini sangatlah penting, bahkan al-Qur'an juga menyinggung hal tersebut. Lantas bagaimana al-Qur'an memandang kompetensi guru ini.

3) Indikator kompetensi profesional

Kompetensi profesional perlu memiliki kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, penguasaan bahan, program pengajaran dan pelaksanaannya, adapun indikatornya sebagai berikut:

- a) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
seorang guru mampu memahami materi yang akan diajarkannya kepada siswa sesuai dengan kurikulum sekolah.
- b) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.
seorang guru mampu memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.
- c) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
seorang guru mampu memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait..

⁴⁰Rusdiana dan Yeti Heryati, *Loc Cit*, hlm. 106

d) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

seorang guru mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

e) Menerapkan konsep-konsep penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Seorang guru mampu Menerapkan konsep-konsep penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.⁴¹

Berdasarkan kajian/penelitian, diperoleh temuan bahwa konsep Al-Qur'an Surat al-Qalam Ayat 1–4 tentang kompetensi guru adalah sebagai berikut:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾
وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila,danSesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya, dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”⁴²

Jika seorang guru menerangkan materi dan mencatat nya di papan tulis, maka kewajiban bagi peserta didik adalah menulis materi tersebut, dengan begitu keberkahan dari ilmu yang di dapatkan akan berguna kelak peserta didik saat dewasa nanti.

Kompetensi profesional terdiri dari berbagai jenis diantaranya:

a) Kemampuan menyampaikan/berbicara

⁴¹ Kunandar, *Guru Profesional*, Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2011, hlm. 77

⁴² Al-Qur'an Surat Al-qalam, Ayat 1-4, Penerbit J-Art, Bandung, 2005

Sebagai pengajar, diharapkan memiliki kemampuan berbicara, seperti bagaimana mengungkapkan gagasan dan pendapat dengan baik, serta memberikan pengarahan dengan baik.

b) Kemampuan Berpikir/ntelektual

Kemampuan untuk mendayagunakan otak dengan optimal. Berpikir merupakan sebuah proses memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan (*decision making*), memecahkan masalah (*problem solving*), untuk itu diperlukan kemampuan berpikir kreatif, sistematis, integratif, logis/rasional, jernih dan kritis diharapkan dapat menjawab dan memecahkan setiap persoalan.

c) Kemampuan Menjaga Hubungan Antar Pribadi

Dalam berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan koordinasi antar sesama pengajar, dengan peserta didik agar koordinasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan maka dibutuhkan adanya komunikasi.

d) Kemampuan Mengembangkan, Membangun Jaringan atau Meluaskan Hubungan Kerja.

Guru diharapkan berjiwa kosmopilit, yaitu mampu membangun kontak dengan dunia luar organisasi sekolahnya.

e) Kemampuan Mengembangkan Diri

Para Guru diharapkan, secara sadar, mau dan mampu untuk secara terus –menerus mengembangkan diri ke arah yang lebih baik mampu memperlihatkan kemampuan diri secara optimal, dan mampu mendorong diri sendiri untuk mengembangkan kapasitas prestasi secara optimal.

f) Disiplin

Ketaatan dan kepatuhan serta kerelaan dalam menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku.⁴³

b. Ruang lingkup Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional secara umum dapat didefinisikan dan di sarikan tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru yang meliputi:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.⁴⁴

c. Kompetensi pedagogik

- 1) Pengertian kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁵

Sedangkan pengertian yang lain, Kompetensi pedagogik adalah berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktek, menyangkut

⁴³Husna Asmara, *Op Cit*, hlm. 26-27

⁴⁴E. Mulyasa, *Loc Cit*, hlm. 135-136

⁴⁵Didi Supriadi, *Ibid*, hlm. 65

kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak. Pedagogik merupakan suatu teori yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakekat manusia, hakekat anak, hakekat tujuan pendidikan serta hakekat proses pendidikan.⁴⁶ tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁷

Dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁴⁸

Menurut Amy J. Phelps & Cherin Lee seorang guru perlu selalu mengakses perkonsepsi tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru masa depan dan mengenali aturan mainnya. Hal ini disebabkan semakin majunya IPTEK berdampak pula pada kemajuan masyarakat, sehingga tuntutan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan yang lebih baik semakin mendesak. lebih lanjut di kemukakan bahwa seorang guru selain dituntut menguasai materi pelajaran dengan baik, juga harus mampu mengkomunikasikan materi kepada peserta didik dengan cara dan strategi yang baik, sehingga mudah ditangkap dan dikuasai materi tersebut. Guru

⁴⁶Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 2005, hlm. 1-2

⁴⁷Syaiful Sagala. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*.(Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 29

⁴⁸ DPR RI, “Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen”, hlm. 3.

yang mempunyai kompetensi pedagogik yang baik akan mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴⁹

Guru SKI yang ada di madrasah sudah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah, Yaitu sudah mempunyai kompetensi pedagogik, maka dari itu, proses pembelajaran di kelas bisa di kelola dengan baik. serta sudah memahami materi pembelajaran secara luas dan mendalam, dan mampu memahamkan peserta didik saat ada peserta didik yang bertanya dan guru mampu menjawabnya dengan baik, dan mampu merencanakan suatu pembelajaran supaya berjalan dengan baik, serta guru di madrasah ini juga bisa mengoperasikan komputer dengan baik, dan mampu mengevaluasi hasil belajar yang telah di laksanakan secara teliti dan jujur.

2) Indikator kompetensi pedagogik

a) Menguasai karakteristik peserta didik

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran.

b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru.

c) Pengembangan kurikulum.

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran.

d) Kegiatan pembelajaran yang mendidik.

⁴⁹Abdul Rahmat dan Rusmin Husain, *Profesi Keguruan*, Ideas Puplicing, 2012, hlm.

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap.

e) Pengembangan potensi peserta didik.

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

f) Komunikasi dengan peserta didik.

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.

g) Penilaian dan Evaluasi

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan.⁵⁰

Kompetensi pedagogik menurut Al-qur'an dijelaskan dalam surat al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :”serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. Hikmah: ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.”⁵¹

⁵⁰Husna Asmara, *Op Cit*, hlm. 14-18

⁵¹Al-Quran Surat Al-Nahl Ayat, *Op.Cit*, hlm. 125

Bagi peserta didik ajaklah temanmu untuk senantiasa belajar, dan belajarlilah yang baik dan catatlah materi yang sudah di catat oleh guru di papan tulis, pelajaran yang kamu catat akan berguna di masa yang akan datang, dan peserta didik yang mau mencatat pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru maka akan mendapat keberkahan dan petunjuk saat mencari ilmu.

d. Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.⁵² Akan menjadi jelas ketika dibahas masing-masing sub pembahasan, terkait dengan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penguasaan kompetensi pedagogik.

Secara pedagogis, seorang guru harus mempunyai kompetensi mengelola pembelajaran. Hal ini perlu diperhatikan karena pengajaran yang terjadi selama ini dinilai kering dari aspek pedagogik, sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil tidak mempunyai dunianya sendiri. Pengelolaan kelas adalah tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.⁵³

Adapun kegiatan dalam mengelola pembelajaran meliputi:

⁵²E. Mulyasa, *Loc Cit*, hlm. 74.

⁵³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 174

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.⁵⁴
- 2) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didik, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

- a) Tingkat kecerdasan

Upaya untuk mengetahui tingkat kecerdasan telah dilakukan para ahli psikologi, antara lain pada tahun 1890 oleh Cattell dengan istilah *mental test*. Tingkat kecerdasan adalah usia mental dibagi usia kronologis dikalikan dengan 100. Karena Binet bekerja sama dengan temannya yang bernama Simon, tes yang mereka kembangkan dikenal dengan nama Tes Biner-Simon. Pada 1916 tes tersebut mendapatkan perbaikan dari orang Amerika (Lewis M.Terman) di Universitas Stanford dan kemudian disebutnya dengan stanford Binet Test.⁵⁵

- b) Kreativitas

Kreativitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Dibandingkan penelitian kecerdasan, jumlah penelitian tentang kreatifitas masih amat sedikit, barangkali karena sulitnya mengukur kreatifitas.⁵⁶

⁵⁴Suyanto dan Asep Djihad, *Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Pressindo, 2013, hlm. 49

⁵⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 80

⁵⁶*Ibid*, hlm. 85

c) Kondisi fisik

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap lebih sabar, dan telaten, tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif.⁵⁷

d) Pertumbuhan dan perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis, dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap, dan merupakan suatu proses kematangan.

3) Perancangan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu guru untuk menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan memberi peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya.⁵⁸

Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial; memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 94

⁵⁸ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 22.

berdasarkan karakteristik peserta didik, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.⁵⁹

4) Pengembangan potensi peserta didik.

Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.⁶⁰

5) Penilaian dan Evaluasi hasil belajar

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses untuk menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Kemampuan yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah pemahaman teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal. Kegiatan evaluasi bermanfaat bagi guru, adapun manfaatnya antara lain:⁶¹ 1) Dengan hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui peserta didik mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui peserta didik yang belum berhasil menguasai bahan. 2) Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa, sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan. 3) Guru

⁵⁹ Suyanto, *Ibid*, hlm. 49

⁶⁰ Husna Asmara, *Profesi Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 17

⁶¹ Daryono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 9-10.

akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.

Guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.⁶²

Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial; merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar; dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.⁶³

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelumnya telah ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti pada penelitian ini, antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Sholikhul Hadi yang berjudul “ Studi Analisis Kompetensi Profesional Guru PAI Lulusan Tarbiyah STAIN KUDUS Di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Jekulo Pada Tahun Pertama Mengajar ”⁶⁴ pada penelitian tersebut, Peneliti menarik kesimpulan bahwa pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan mengambil objek MTs. Se-Kecamatan Jekulo dengan sampel di MTs. Miftahul Huda, MTs. Ihyaul Ulum dan MTs. NU Ai-Falah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan

⁶² Husna Asmara, *Ibid*, hlm. 18

⁶³ Suyanto, *Ibid*, hlm. 49

⁶⁴ Sholikhul Hadi “Kompetensi Profesional Guru PAI Lulusan Tarbiyah STAIN KUDUS di Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Jekulo Pada Tahun Pertama Mengajar ” kudus, 25 juni 2013, hlm. xi

penarikan kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Indikasi kompetensi profesional guru PAI MTs Se-Kecamatan Jekulo pada tahun pertama mengajar dapat dianalisa melalui proses pengajaran, proses pendidikan dan juga proses pelatihan. Sebagian besar Guru PAI MTs. Se-Kecamatan Jekulo dengan sampel dari MTs. Miftahul Huda, Mts. Ihyaul Ulum dan MTs. NU Al-Falah sudah memiliki kemampuan yang profesional dalam penguasaan materi, sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini didasarkan pada beberapa hal, antara lain: Kemampuan dalam menyampaikan materi guru PAI telah menerapkan Kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kurikulum Kementerian Agama, meskipun sepenuhnya belum diterapkan sistem KTSP. Selain menguasai materi yang terdapat dalam kurikulum guru juga menguasai materi tambahan atau mengembangkan materi untuk memberikan keterampilan pada peserta didik. Kesimpulan dari skripsi yang ditulis oleh Sholikhul Hadi adalah pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan mengambil objek di MTs Miftahul Huda, MTs Ihyaul Ulum dan MTs NU Ai-Falah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, begitu pula dengan 3 MTs yang dijadikan sampel penelitian sebagian guru sudah memiliki kemampuan profesional dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga tujuan belajar dapat terlaksana.

2. Skripsi yang ditulis oleh oleh Fitri Yulianti yang berjudul “Hubungan kompetensi pedagogik guru PAI dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAI” (studi deskriptif pada guru PAI di SMP negeri kota indramayu).⁶⁵ Hasil penelitian kuantitatif diskriptif tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di SMP negeri kota indramayu berada dalam kualifikasi tinggi atau berkategori baik berdasarkan dari 4 sub

⁶⁵ Fitri Yuliana, hubungan kompetensi pedagogoik guru Pai dengan prestasi belajar pada mata pelajaran PAi (studi deskriptif pada guru pai di smp negeri kota indramayu” . jurnal tarbawi Vol. 1, NO. 2, kudus, juni 2012, UPI bandung, hlm. 1

variabel pendukung kompetensi pedagogik, yaitu pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran menguasai evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Adapun tingkat prestasi peserta belajar mata pelajaran PAI berkualifikasi cukup, dengan perolehan ketuntasan pembearan sedangkan korelasi antara keduanya menunjukkan adanya signifikansi antara kompetensi pedagogik dengan prestasi belajar. Kesimpulan skripsi yang ditulis oleh Fitri Yulianti adalah penelitian kuantitatif diskriptif, dengan 4 sub variabel pendukung kompetensi pedagogik, yaitu pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran menguasai evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Dan berkategori baik di kota indramayu dengan 4 sub variabel diatas.

3. Nur Rohmah Zuni Adi, NIM 103238 dengan judul: pengaruh perkembangan Emosi Terhadap Motivasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MI Hadiwijaya Kajen Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2006-2007.⁶⁶ Hasil penelitian tersebut adalah: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara perkembangan emosi dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq DI MI Hadiwijaya Kajen Margoyoso Pati 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan perkembangan emosi pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq DI MI Hadiwijaya Kajen Margoyoso Pati, 3) Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perkembangan emosi dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq DI MI Hadiwijaya Kajen Margoyoso Pati. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian diatas berhubungan dengan perkembangan emosi peserta didik terhadap motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah berhubungan dengan guru kreatif dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar siswa dapat termotivasi untuk lebih giat belajar. Sedangkan persamaannya

⁶⁶ Nur Rohmah Zuni, pengaruh perkembangan Emosi Terhadap Motivasi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq MI Hadiwijaya Kajen Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2006-2007, hlm. 1

adalah berkaitan dengan pelaksanaan dalam memberikan motivasi belajar terhadap peserta didik. Kesimpulan dari skripsi yang ditulis oleh Nur Rohmah Zuni adalah penelitian kuantitatif dan adanya hubungan perkembangan emosi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahklaq. Perbedaan dan persamaan antar ke3 skripsi di atas adalah ketiganya sama-sama meneliti di lembaga formal, penelitian terdahulu nomer 1&2 sama-sama meneliti dengan penelitian kuantitatif dan sama-sama meneliti tentang kompetensi guru. Untuk perbedaannya penelitian terdahulu nomer 3 meneliti tentang perkembangan emosi terhadap motivasi, sedangkan penelitian terdahulu nomer 1&2 meneliti tentang kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru, selanjutnya penelitian terdahulu nomer 1&2 menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan nomer 3 menggunakan penelitian kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

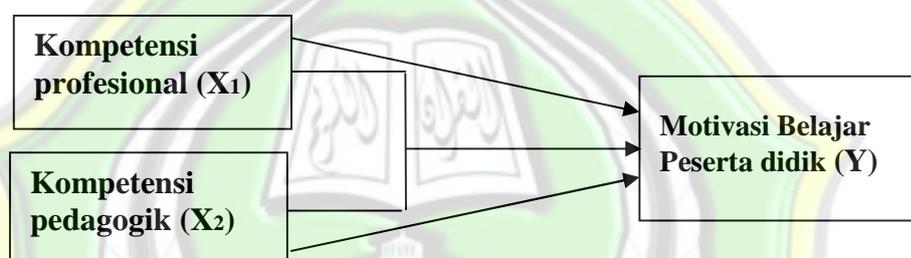
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁶⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menentukan tiga variabel penelitian, dua variabel independen atau variabel bebas dan satu variabel dependen atau variabel terikat.

Peneliti menentukan kompetensi profesional (X1), kompetensi pedagogik (X2), dan Motivasi belajar Peserta didik (Y) pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Kecamatan Kaliwungu Kudus. Kompetensi adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Sedangkan Kompetensi pedagogik

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm., 91.

adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dengan adanya pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik, di harapkan guru mampu memotivasi peserta didik saat mengalami kesulitan dalam belajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.1

Motivasi Belajar Peserta didik di Pengaruhi Oleh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik guru

Uraian di atas memberikan pemahaman bahwa adanya motivasi belajar peserta didik umumnya dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dalam berlangsungnya suatu proses pembelajaran, maka proses pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Kecamatan kaliwungu kudus akan berlangsung dengan baik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan

pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁶⁸

Adapun hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis pertama

Ada Pengaruh kompetensi profesional terhadap Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

2. Hipotesis kedua

Ada Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

3. Hipotesis ketiga

Ada Pengaruh kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru secara simultan terhadap Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2016/2017.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, *Ibid*, hlm. 96